

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak dan Luas

Kecamatan Padang Cermin merupakan bagian dari Kabupaten Pesawaran, Secara geografis, Kecamatan Padang Cermin terletak di sebelah Tenggara Kabupaten Pesawaran dengan batas Kecamatan Way Lima dan Kecamatan Kedondong di sebelah Utara, Kecamatan Punduh Pidada di sebelah Selatan, dan Kabupaten Tanggamus di sebelah Barat. Wilayah administrasi Padang Cermin dibagi atas 31 desa/kelurahan dengan pusat Pemerintahan Kecamatan Padang Cermin berada di Desa Umbul Kluwih Padang Cermin (Monografi Kecamatan Padang Cermin, 2012).

Luas wilayah Kecamatan Padang Cermin 31.763 Ha. Kecamatan Padang Cermin merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Pesawaran. Serta memiliki hutan seluas 4383 Ha. Bentuk wilayah Kecamatan Padang Cermin bervariasi dari datar sampai berombak (15%), berombak sampai berbukit (25%), dan berbukit sampai bergunung (60%).

B. Topografi dan Iklim

Topografi Kecamatan Padang Cermin sebagian besar adalah berbukit sampai dengan pegunungan, ketinggian tempat dari atas permukaan laut berkisar antara 80 sampai 600 m dpl. Suhu minimum adalah 28⁰C dan suhu maksimum adalah

36⁰C. Kecamatan Padang Cermin yang beriklim tropis memiliki jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak adalah 24 hari dan banyaknya curah hujan 3.366 mm/th.

C. Karakteristik Biofisik

1. Pasang Surut (Pasut)

Tipe pasut perairan pantai di Kecamatan Padang Cermin dan Punduh Pidada tidak terlepas dari kondisi pasut yang terjadi di Teluk Lampung. Untuk mengetahui tipe pasut yang terjadi di perairan Teluk Lampung dapat digunakan data pasang surut dari Dinas Hidro-Oseanografi TNI AL (2003). Tabel 1 menyajikan data unsur pasut utama di perairan sekitar Teluk Lampung, sehingga dapat diketahui tipe pasutnya berdasarkan nilai F.

Tabel 1. Amplitudo komponen pasut utama di perairan teluk lampung (cm)

No	Stasiun	O ₁	K ₁	M ₂	S ₂	Nilai F
1	Panjang	9	17	32	14	0,57
2	Bakauheni	7	8	20	11	0,48
3	Tarahan	8	16	36	14	0,48
4	Teluk Ratai	9	16	35	14	0,51
5	Pulau Maitem	9	15	35	15	0,48
6	Pulau Kelagian	11	13	34	13	0,51

Sumber : Dishidros TNI AL (2003)

Keterangan:

F : bilangan Formzal

K₁ : amplitudo komponen pasang surut tunggal utama yang disebabkan oleh gaya tarik bulan & matahari

O₁ : amplitudo komponen pasang surut tunggal utama yang disebabkan oleh gaya tarik bulan

M₂ : amplitudo komponen pasang surut ganda utama yang disebabkan oleh gaya tarik bulan

S₂ : amplitudo komponen pasang surut ganda utama yang disebabkan oleh gaya tarik matahari

Dari nilai F antara 0,48--0,57 diketahui bahwa tipe pasut di perairan Teluk Lampung adalah pasut campuran dengan tipe ganda yang dominan (*mixed tide predominantly semi diurnal*).

2. Arus dan Gelombang

Menurut (Dishidros TNI AL, 1988 dalam BPPT-PSL UNILA, 1989), gelombang di Teluk Ratai merupakan gelombang campuran antara gelombang yang disebabkan oleh angin dan alun yang datang dari Selat Sunda. Gelombang yang merambat masuk Teluk Ratai datang terutama dari arah tenggara. Tinggi gelombang rata-rata berkisar antara 15--40 cm dengan periode antara 4--11 detik.

Tabel 2. Kondisi gelombang di sekitar perairan antara Pulau Maitem dan Pulau Kelagian.

Bulan	Arah gelombang		Tinggi Maks (cm)	Tinggi rata-rata (cm)	Periode (detik)
	Dominan	Kisaran			
Juli	TG	T-TG-S	70	20--40	06-Jul
Agustus	TG	T-TG-S	70	20--50	06-Jul
September	STG	T-TG-S	90	30--50	05-Jul
Oktober	STG	TG-S-BD	80	40--60	10-Nop
November	SBD	S-BD-B	80	40--65	10-Nop
Desember	BL	B-BL-U	50	15--25	06-Jul

Sumber: Dishidros TNI AL (1989)

Keterangan:

U=utara, B=barat, TG--tenggara, S=selatan, BD=baratdaya, T=timur, TL=timurlaut, BL=baratlaut,STG=selatan tenggara, SBD=selatan baratdaya.

D. Biologi Perairan

Penyebaran mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Padang Cermin terdapat pada kawasan di pinggir pantai sepanjang Desa Sukajaya Lempasing, Hurun, Hanura, Sidodadi, Gebang, Durian, Padang Cermin, dan Sanggi dengan kondisi yang ber-

variasi. Pada umumnya kondisi mangrove di pesisir Kecamatan Padang Cermin tidak dalam keadaan yang baik, bahkan banyak yang telah dikonversi menjadi areal pertambakan, pemukiman, maupun tempat wisata (Yudha, 2004).

Hasil penelitian CRMP (1998), terhadap mangrove yang terdapat di sepanjang pantai Kecamatan Padang Cermin, yaitu di Desa Durian dan Desa Sidodadi, menunjukkan bahwa spesies mangrove yang mendominasi adalah *Rhizophora mucronata*. Di Desa Durian pada koordinat 05°36,14' LS dan 105°35,53' BT kepadatan mangrove mencapai 363 individu/ha dengan panjang kawasan 3000 m dan lebar antara 1000--1500 m. Kondisi mangrove di Desa Sidodadi masih lebih baik jika dibandingkan dengan Desa Durian. Pada koordinat 05°32,36' LS dan 105°14,47' BT diketahui bahwa kepadatan mangrove mencapai 900 individu/ha pada kawasan sepanjang 800 m dengan lebar mencapai 4000 m.

E. Kondisi Umum Stasiun Pengukuran

1. Stasiun 1 (kesatu)

Jenis mangrove yang terdapat pada stasiun 1 (kesatu) yaitu jenis *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, jenis *Rhizophora stylosa* merupakan jenis mangrove yang mendominasi pada stasiun 1 (kesatu). Kondisi fisik tempat tumbuh stasiun 1 (kesatu) memiliki suhu rata-rata 29,3 °C dengan tingkat salinitas perairan 26 sampai 34 psu, serta tingkat pH 6,79 sampai 7,88 tipe substrat pada stasiun ini lebih didominasi oleh pasir.

2. Stasiun 2 (kedua)

Jenis mangrove yang terdapat pada stasiun 2 (kedua) yaitu jenis *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *apiculata spp.* jenis *Rhizophora mucronata* merupakan jenis mangrove yang mendominasi pada stasiun 2 (kedua). Kondisi fisik tempat tumbuh stasiun 2 (kedua) memiliki suhu rata-rata 27,33 °C dengan tingkat salinitas perairan 26 sampai dengan 32 psu, serta tingkat pH 6,84 sampai dengan 7,12 tipe substrat pada stasiun ini lebih didominasi oleh lumpur.

Tabel 3. Kerapatan pohon di stasiun 1 (kesatu) dan 2 (kedua)

Stasiun	Sub Stasiun	<i>Rhizophora stylosa</i>		Total Kerapatan	Total Kerapatan /ha
		Pancang	Tegakan		
1	1.1	4		4	134
	1.2	2		2	67
	1.3	3		3	100
Rata-rata					101
2	2.1	6	4	10	334
	2.2	4	5	9	300
	2.3	3	7	10	334
Rata-rata					323

Sumber : Data primer (2013)